

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dimana mengamati fenomena yang sedang terjadi pada faktor risiko dengan faktor penyebab, selanjutnya akan menganalisis tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh persamaan suatu faktor risiko dengan faktor penyebabnya, selanjutnya akan menganalisis cross-sectional study yang artinya mempelajari dinamika kolerasi atau hubungan antara faktor (independen) dengan efek (dependen), caranya dengan pendekatan observasi atau dengan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan (point time approach) (Notoatmodjo 2012). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur variabel independen (perilaku seksual remaja) dan variabel dependen (penggunaan media sosial telegram) secara bersamaan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi Populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada dalam penelitian yang artinya orang yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono 2018) menjelaskan bahwa populasi bukan hanya jumlah keseluruhan obyek atau subjek, namun meliputi seluruh karakteristik

sifat yang dimiliki subjek maupun obyek tersebut. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMPN 7 Samarinda kelas VII dan VIII berjumlah 633 siswa.

Sampel merupakan sebagian dari subjek atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan sebagian kelompok individu dari sebagian populasi, dimana dapat dijangkau oleh peneliti sehingga peneliti langsung bisa mengumpulkan atau melakukan pengamatan dan pengukuran data di unit yang dipilih (Dharma 2011). Pada pengambilan sampel penelitian adalah siswa/i di SMPN 7 Samarinda kelas VII dan VIII yang memenuhi kriteria inklusi. Menurut (Nursalam 2011) menyatakan bahwa kriteria sampel terdapat dua bagian, yaitu :

1. Kriteria inklusi merupakan sebuah karakteristik umum dalam subyek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian adalah :
  - a) Siswa/i kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Samarinda.
  - b) Siswa/i yang memiliki media sosial telegram.
  - c) Siswa/i kelas VII dan VIII yang hadir dan bersedia menjadi responden penelitian dengan pengisian kuisioner online menggunakan google form dan mengirimkan kembali ke google form.

2. Kriteria eskresi yaitu suatu subjek yang keluar atau menghilang karena tidak memenuhi kriteria dari studi terdapat sebab. Kriteria eskresi pada penelitian ini adalah :
- a. Siswa/l kelas VII dan VIII yang tidak bisa mengisi Googel Form saat dilakukan penelitian.
  - b. Siswa/l kelas VII dan VIII yang tidak bisa hadir saat dilakukan penelitian.
  - c. Siswa/l yang memiliki akun media sosial namun tidak ada akun media sosial telegram.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah stratified random sampling atau probabilitas, dimana yang artinya cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat pengelompokan populasi menurut kriteria tertentu. (Pabundu Tika 2006). Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk mengukur sampel yang akan dipakai pada penelitian.

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times p \times q \times N}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \times p \times q}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presepsi yang diinginkan sebesar 10% = 0,1 p = Proporsi dalam populasi = 0,5

$$q = 1 - p = 1 - 0,5 = 0,5$$

$$Z = \text{Tingkat kepercayaan sebesar } 95\% = 1,96$$

Berdasarkan penjelasan rumus diatas, peneliti menggunakan rumus Lemeshow, ukuran pada sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 633}{(0,1)^2 (633 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 633}{(0,1)^2 (633 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25 \times 633}{0,01 \times 632 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \frac{607,9332}{7,2804}$$

$$n = 83,502$$

$$n = 84$$

Hasil dari rumus di atas besar sample yang akan diambil pada penelitian adalah sebanyak 84 responden. Berdasarkan data populasi yang akan diambil dari kelas VII dan kelas VIII, maka pengambilan sampelnya harus dihitung setiap starta kelasnya. Cara menghitung pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan rumus  $n = (\text{populasi/jumlah populasi keseluruhan} \times \text{jumlah sampel})$ . Dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 3.1 Tabel Perhitungan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Masing-Masing Kelas	Sampel
1	VII (A)	30	84(30/633)	4
2	VII (B)	32	84(32/633)	5
3	VII (C)	32	84 (32/633)	5
4	VII (D)	32	84 (32/633)	5
5	VII (E)	32	84 (32/633)	5
6	VII (F)	30	84 (30/633)	4
7	VII (G)	31	84 (31/633)	5
8	VII (H)	31	84 (31/633)	5
9	VII (I)	32	84 (32/633)	5
10	VII (J)	32	84 (32/633)	5
11	VIII (A)	32	84 (32/633)	5
12	VIII (B)	32	84 (32/633)	5
13	VIII (C)	31	84 (31/633)	4
14	VIII(D)	32	84(32/633)	5
15	VIII (E)	32	84(32/633)	5
16	VIII (F)	32	84(32/633)	5
17	VIII (G)	32	84(32/633)	5
18	VIII (H)	32	84(32/633)	5
19	VIII (I)	32	84(32/633)	5
20	VIII (J)	32	84(32/633)	5
TOTAL		633	97	

#### D. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian berkisaran dari bulan Februari 2021

##### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah SMPN 7 Samarinda, Jalan Kadrie Oening, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

## E. Definisi Oprasional

Tabel 3.2 Definisi Oprasional dalam Kegiatan Penelitian

No	Variabel	Dafinisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Variabel independen : Pengunaan media sosial telegram	Melihat tayangan perilaku seksual yang dapat menggambarkan tingkat terpaparnya remaja terhadap intensitas penggunaan media sosial (Instagram) dengan memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi akses</li> <li>• Durasi akses</li> <li>• Fitur</li> <li>• Isi pesan</li> </ul>	Menggunakan kuesioner dengan skala guttman, dengan kriteria jawaban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya = 1</li> <li>• Tidak = 0</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi apabila <math>\geq 2</math> jam</li> <li>• Rendah apabila <math>\leq 2</math> jam (Sabekti, 2019)</li> </ul>	Ordinal
2	Variabel dependen: Perilaku seksual remaja	Segala tingkah laku yang dilakukan responden mengenai perilaku seksual tanpa ada ikatan pernikahan. Perilaku seksual pada remaja, seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kissing</li> <li>• Necking</li> <li>• Peting</li> <li>• Intercourse</li> </ul>	Menggunakan kuesioner, dengan skala guttman yang terdiri dari 11 pertanyaan favorable (+), 6 pertanyaan unfavorable (-), dan 5 pertanyaan dengan kriteria jawaban : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya = 1</li> <li>• Tidak = 0</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seks bebas, jika pernah melakukan perilaku seksual (salah satunya atau semuanya) = 1</li> <li>• Tidak seks bebas, jika tidak pernah melakukan perilaku seksual = 0 (Sarwono, 2002)</li> </ul>	Ordinal

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan dipakai untuk sebuah fenomena alam atau sosial yang di amati (Sugiyono 2014). Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai atau digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan menilai serta mengobservasi fenomena yang terjadi. Data yang di dapat dari pengukuran, selanjutnya akan diamati dan dijadikan sebagai bukti pada penelitian. Kuisoner ialah pertanyaan yang tertulis, gunanya untuk mendapatkan suatu informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal yang diketahuinya. Penyusun instrumen peneliti dengan memakai skala Guttman. Skala Guttman dapat dilakukan jika peneliti mendapatkan jawaban yang tegas atau konsisten pada suatu permasalahan yang akan ditanyakan. Perhitungan skoring responden pada skala *Guttman* diantaranya :

Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skorong Alternatif Jawaban	
Ya, Pernah	1	0
Tidak, Tidak Pernah	0	1

Tabel diatas menjelaskan bahwa jawaban dari responden untuk nilai tertinggi “satu” dan nilai terendah “no”, pada alternative jawaban kuisoner, penyusun menetapkan kategori untuk pertanyaan positif yaitu “Ya, Pernah = 1” dan “Tidak, Tidak Pernah = 0”, sementara untuk kategori pertanyaan negatif yaitu “Ya = 0” dan “Tidak = 1”. Penyusunan intrumen penelitian yang menggunakan skala Guttman

dalam bentuk checklist, sehingga diharap didapatkan jawaban yang tegas terkait data yang akan diperoleh.

Instrumen penelitian dengan skala Guttman yang isinya tentang pertanyaan terkait penggunaan media sosial telegram dengan perilaku seksual remaja di sekolah SMPN 7 Samarinda yang berada di kelas VII dan kelas VIII. Di saat pandemi Covid-19 ini sedang terjadi, jenis kuisioner yang akan digunakan adalah kuisioner melalui google form. Sesuai dengan tujuan penelitian terdiri atas 3 bagian, yaitu :

1. Kuisioner bagian A, kuisioner yang isinya berupa data demografi responden yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, dan kelas.
  - a. Nama, para responden mengisi dengan namanya pada saat pengambilan sampel.
  - b. Usia, para responden mengisi usia atau umur pada saat penelitian.
  - c. Jenis Kelamin, para responden mengisi jenis kelamin dengan pilihan laki-laki atau perempuan.
  - d. Kelas, para responden mengisi sesuai dengan kelas yang diambil saat pengambilan data
2. Kuisioner bagian B, kuisioner yang berisi pertanyaan tentang perilaku seksual remaja. penggunaan media sosial telegram.
3. Kuisioner bagian C, kuisioner yang berisi pertanyaan tentang penggunaan media sosial Telegram.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen variabel Penggunaan Media Sosial  
Telegram

Indikator	Descriptor	Item	Jumlah
Perhatian (isi)	Ketertarikan responden untuk mengakses media sosial seperti foto, video dan iklan.	7,8,10,11,12	5
Penghayatan (Fitur)	Responden memahami dan menyerap informasi yang sudah didapat pada media sosial untuk disimpan sehingga menjadi pengetahuan baru bagi responden.	1,2,3,4,14	5
Durasi Akses	Berapa lamanya waktu responden untuk mengakses media sosial.	5,9	2
Jumlah			14

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Seksual Remaja

No	Indikator	Item	Jumlah
1	<b>Kissing</b> (Berciuman pipi, kening, dan bibir).	4,9	2
2	<b>Neckling</b> ( Berpelukan, mencium bagian leher).	1,2,3,10	4
3	<b>Peting</b> ( Memegang area sensitive dan menggesek-gesekan area sensitive).	5,7	2
4	<b>Intercourse</b> (Berhubungan intim).	6,8,11	3
Jumlah			11
<b>Pertanyaan Favorable</b>		2,4,5,6,7,8	6
<b>Pertanyaan Unfavorable</b>		1,3,9,10,11	5

### G. Uji Validitas dan Realiabilitas

Menurut (Hidayat et al., 2020) menjelaskan bahwa alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar yaitu alat ukur yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas data.

## 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat dari kevaliditasan pada instrumen, suatu instrumen jika dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan di SMPN 4 Samarinda di jalan juanda yang dimana geografisnya sama dengan SMPN 7 Samarinda di jalan kadrie oening yang mana sama sama wilayah kecamatan Samarinda Ulu dan berada di wilayah puskesmas yang sama. Selain itu terdapat karakteristik yang sama yaitu kelas VII dan VIII jumlah keseluruhan kelasnya sama.

Uji Validitas dilakukan di SMPN 4 Samarinda dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 10-20% dari total 84 responden menjadi 25 responden. Pengujian validitas pada penelitian ini, menggunakan program SPSS. Kriteria menentukan uji validitas dikatakan valid jika koefisien korelasi minimal 0,40 dan semua item yang mempunyai koefisien korelasi bila kurang 0,40 maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6 Kriteria koefisien korelasi poin biseial

Koefisien Kolerasi (r)	Keterangan
0,40 r < 1,00	Soal baik
0,30 r < 0,40	Terima dan Diperbaiki
0,20 r < 0,30	Soal Diperbaiki
0,19 r < 0,00	Soal Ditolak

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap kejadian yang sama serta alat ukur yang sama. Uji ini melihat bahwa pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten bila instrumen dipakai kembali secara berulang-ulang (Nursalam 2011).

Penelitian ini menggunakan perhitungan metode koefisien rumus Kuder-Richardson (KR-20) atau Kuder-Richardson (KR-21) dengan taraf 95%. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas KR-20 atau KR-21 lebih dari 0,70 ( $r > 0,70$ ).

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Kolerasi (r)	Keterangan
$0,8 \leq r < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,4 \leq r < 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,2 \leq r < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$r < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

## H. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini, yaitu :

1. Data primer, data yang dikumpulkan terdapat informasi dalam bentuk lisan yang langsung di dapatkan dari narasumber aslinya. Data primer pada penelitian ini adalah data yang di dapatkan dari hasil wawancara langsung dengan kepala TU dan siswa/i kelas VII dan VIII.

2. Data skunder, data yang digunakan dengan data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan pada peneliti. Pada penelitian ini data skunder di dapat dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda tentang data kasus HIV/AIDS hingga Seks Bebas pada remaja, berdasarkan Usia dan Kecamatan serta data rekapitulasi jumlah siswa/i kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Samarinda.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini, ialah :

##### **1. Pemeriksaan Data**

Pada pemeriksaan adata terdapat beberapa tahapan yaitu :

##### **a. Penyunting data (Editing)**

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari kuisoner perlu dilakukan disunting atau diedit. Secara umum editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isi kuisoner, dan apabila masih ada data atau informasi yang tidak lengkap tidak mungkin melakukan wawancara ulang, maka kuisoner tersebut tidak akan bisa diolah karena "Data Missing".

b. Pemberian kode (Coding)

Setelah semua kuisioner di edit selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan tanda pada alat penelitian dan mengubah data bentuk kalimat / huruf menjadi angka atau bilangan. Misalnya: jenis kelamin 0 = laki-laki, 1 = perempuan. Coding atau pemberian kode ini berguna dalam memasukan data (data entry)

c. Pemberian angka (Skoring)

Memberikan skor dalam bentuk angka pada setiap jawaban atau memberikan nilai pada jawaban.

d. Memasukan data (Entry Data)

Proses pemindahan data ke dalam komputer, agar diperoleh data masukkan yang siap di olah system dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistic.

e. Menyusun Data (Tabulating)

Memasukan dan mengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dimasukan dalam tabel yang sudah di siapkan.

## **J. Analisis Data**

Tahap dalam menganalisis data yaitu :

1. Tahap persiapan penelitian

a. Menentukan tema penelitian

- b. Menentukan judul penelitian
- c. Mengurus surat perizinan untuk permohonan data pada kepala komisi perlindungan anak AIDS di Kota Samarinda
- d. Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan pembimbing, serta melaksanakan seminar proposal.
- e. Mengurus perizinan dan meminta ketersediaan para responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan perizinan ke SMPN 7 Samarinda untuk dilakukannya penelitian.
- b. Menyebarkan atau membagikan kuesioner kepada siswa/i SMPN 7 Samarinda kelas VII dan kelas VIII yang akan menjadi subyek penelitian.
- c. Melakukan uji validitas instrumen penelitian.

## 3. Tahap Hasil

- a. Dalam tahap ini data akan diolah dengan cara melakukan editing, coding, processing, dan cleaning. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan software.
- b. Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan kajian dari hasil penelitian, membahas temuan yang di dapat dari hasil penelitian serta membuat kesimpulan dan saran.
- c. Melakukan seminar hasil yang di dapatkan selama penelitian.
- d. Mengumpulkan proposal dan hasil kepada pihak akademik.

## K. Alur Penelitian

Dalam alur penelitian ada beberapa etika selama melakukan penelitian yang harus dilakukan yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (Respect for human dignity)

Peneliti harus mempertimbangkan hak subyek agar mendapatkan informasi secara terbuka, terkait dengan jalannya penelitian dan juga memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan serta bebas dari paksaan untuk mengikuti dalam kegiatan penelitian (autonomy). Terdapat tindakan terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, misalnya : peneliti ingin mempersiapkan formulir persetujuan kepada subyek (informed consent)

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (Respect for privacy and confidentiality)

Penelitian akan memberikan akibat terkait terbukanya informasi seseorang salah satunya informasi yang bersifat pribadi, maka peneliti memperlihatkan hak dasar individu tersebut.

3. Keadilan dan Inklusivitas (Respect for justice and inclusiveness)

Penelitian akan dilakukan secara jujur, berhati-hati, profesional, berprikemanusiaan, dan melihatkan faktor ketetapan, keseksamaan, kecermatn, intimidasi, psikologis serta perasaan religius kepada subyek penelitian. Dengan adanya menekan

kebijakan penelitian, membagikan keuntungan dan bebas secara merata atau menurut kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat. Peneliti harus mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek agar mendapatkan perlakuan yang baik selama ataupun sesudah berpartisipasi pada penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Balancing Harms and Benefits)

Penelitian pada pelaksanaan penelitian harus sesuai dengan prosedur penelitian tujuannya untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan maksimal dari subyek penelitian, serta dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (beneficence). Peneliti juga meminimalisasikan dampak yang merugikan bagi subyek penelitian (non maleficence).